

**Perancangan Hotel dan Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Sunda**  
**Designing Hotels and Resorts with Sundanese Architectural Approach**

**Rizka Alya Triztika, Uly Irma Maulinafia Hanafiah, Titihan Sarihati**

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

[Rizkaalyatriztk@gmail.com](mailto:Rizkaalyatriztk@gmail.com), [ullyr@tcis.telkomuniversity.ac.id](mailto:ullyr@tcis.telkomuniversity.ac.id), [tithansarihati@tcis.telkomuniversity.ac.id](mailto:tithansarihati@tcis.telkomuniversity.ac.id)

---

**ABSTRAK**

**Rizka Alya Triztika. 1603144095. 2014. Desain Interior Hotel dan Resort. Pengantar Tugas Akhir: Jurusan Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom Bandung. Perancangan Desain Interior Hotel dan Resort ini mengangkat pendekatan tentang Arsitektur Budaya Sunda dengan tujuan untuk membuat daya tarik atau keunikan hotel resort dengan mengangkat, memperkenalkan dan mengembangkan budaya sunda agar dapat memajukan kembali tingkat pariwisata di ciwidey, serta mengembangkan budaya arsitektur rumah adat sunda dan memaksimalkan fungsi utama dari mountain hotel resort.**

Metode desain yang digunakan dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama adalah pengumpulan data, meliputi: study literatur mengenai hotel dan resort dan juga rumah arsitektur budaya sunda. Yang kedua adalah studi preseden tentang Hotel dan resort serta rumah arsitektur adat sunda.

Pemilihan konsep rorompok turtumaninah untuk diterapkan pada hotel dan resort ini berdasarkan filosofi rumah adat sunda dan keseharian penghuni di dalam rumah, konsep ini diaplikasikan dengan memasukan unsur bentuk, pencahayaan, material, dan penerapan interior lain seperti pengolahan ceiling, dinding dan lantai.

---

**ABSTRAC**

**Rizka Alya Triztika. 1603144095. 2014. Hotel and Resort Interior Design. Introduction to the Final Project: Interior Design Department, Faculty of Creative Industry, Telkom University, Bandung. The Hotel and Resort Interior Design adopts an approach to Sundanese Cultural Architecture with the aim of making the resort hotel unique or attractive by raising, introducing and developing Sundanese culture so that it can advance tourism levels in Ciwidey, and expand Sundanese traditional house architecture culture and maximize the main functions from the mountain hotel resort.**

The design method used is divided into two stages, the first stage is data collection, including: literature study on hotels and resorts and also Sundanese cultural architecture houses. The second is a study of precedents about hotels and resorts as well as houses of Sundanese traditional architecture.

The selection of the Turtumaninah group concept to be applied to hotels and resorts is based on the philosophy of Sundanese traditional houses and everyday residents inside the house. This concept is applied by including elements of form, lighting, materials, and other interior applications such as ceiling processing, walls and floors.

---

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Bandung, Bandung adalah ibu kota jawabaratan yang sekarang telah menjadi tujuan utama dalam menikmati liburan akhir pekan terutama dari masyarakat yang berasal dari Jakarta sekitarnya. orang-orang tertarik datang ke Bandung untuk berlibur, tamasya, piknik terutama ke daerah pegunungan, perbukitan, lembah, dan juga daerah Bandung yang jauh dari perkotaan serta dekat dengan suasana alam salah satu contohnya adalah Ciwidey.

Ciwidey adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini terletak di sebelah selatan Kota Bandung berjarak 50 km. Kec Ciwidey sebelum dimekarkan dengan kecamatan Rancabali memiliki wilayah sangat luas sampai ke Desa Baledgede Kec. Naringgul Kab. Cianjur. Dan memiliki banyak Objek Wisata, tetapi setelah dimekarkan Kec. Ciwidey hanya sebagai daerah penunjang dan penghubung. Saat ini Kec Ciwidey Berusaha ingin mengembalikan lagi sebagai daerah tujuan wisata alam, wisata religi, wisata edukasi, dan wisata UKM. dan ingin menjadikan ujung tombak Bagi Kab. Bandung Selatan dalam berbagai bidang.

Karna Ciwidey ingin mengembalikan kondisi sebelumnya sebagai objek wisata kabupaten Bandung selatan maka sekarang banyak sekali objek wisata alam pegunungan di daerah Ciwidey, warga asli Ciwidey akhirnya membuat sarana penginapan berupa rumah warga yang dijadikan hotel, villa, bungalow, dan salah satunya adalah hotel resort. Jenis hotel ini menawarkan keindahan alam dan budaya tempat wisata sebagai daya jual usaha yang ditawarkan kepada para wisatawan. Pemanfaatan keindahan alam dan budaya setempat sebagai daya jual utama hotel resort, menuntut hotel resort menciptakan sense of place yang selaras dengan lingkungan pada bangunan serta mendukung kenyamanan di bidang interior sesuai dengan elemen dan standarisasi interior di dalam bangunan.

Dari isu yang ada saat ini, sarana penginapan yang disuguhkan oleh warga Ciwidey sendiri tidak sesuai dengan standarisasi pemerintah, baik untuk standarisasi tentang standar usaha hotel maupun standar pariwisata dan kebudayaan Bandung. persaingan hotel dan resort di wilayah Ciwidey kurang baik antara warga lokal dan hotel resort milik swasta, masing-masing saling bersaing baik dari segi fasilitas hotel yang memadai, view yang mendukung, pelayanan yang maksimal, jumlah bintang, review dari netizen, hingga daya tarik unsur kebudayaan yang kental dapat meningkatkan pengunjung yang akan datang entah untuk menginap atau kebutuhan lain, sementara kebanyakan hotel dan resort milik swasta kurang dapat mengadaptasi desain dari unsur kebudayaan dan lebih mengangkat unsur modern karna menyesuaikan dengan pengunjung yang datang bukan dari domisili setempat kenyamanan pada elemen interior, fasilitas utama dan penunjang yang lebih lengkap hampir memenuhi standarisasi peraturan pemerintah tentang standar usaha hotel NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013 tetapi tidak memenuhi peraturan daerah provinsi Jawa Barat NOMOR 13 TAHUN 2013/tentang bangunan gedung BAB V Arsitektur daerah dan bangunan hijau bagian 1 dan 2, berbeda dengan hotel resort dari masyarakat asli Ciwidey yang sangat mengangkat unsur budaya Sunda tapi dari segi fasilitas kurang baik dan tidak mementingkan tingkat kenyamanan sangat jauh dari peraturan pemerintah baik tentang standarisasi usaha hotel maupun peraturan provinsi Jawa Barat. Beberapa hotel dan resort yang berada di daerah Ciwidey tersebut sangat menolak desain yang kontemporer atau menolak desain modern ataupun perkembangan desain karna dinilai kurang menghargai filosofi-filosofi yang sudah ada dari leluhur dan merusak alam, tetapi masyarakat diluar domisili tersebut yang tidak kuat dengan suhu pegunungan kawah putih akan sangat terganggu kenyamanannya didalam ruangan dan tempat istirahatnya.

Selain itu hotel dan resort yang berada di wilayah Bandung atas seperti Ciwidey, Dago dan Lembang yang termasuk mountain hotel resort biasanya dikombinasikan dengan health resorts and spas, serta rural resort

and country hotels, sehingga lebih mengutamakan area rekreasi dan menyampingkan prioritas atau fungsi utama dari Mountain hotel dan resort sendiri, yaitu untuk mengutamakan fasilitas utama sebagai penginapan yang mempunyai keunikan dari unsur filosofi budaya. Dari studi preseden yang beberapa telah dikunjungi, beberapa aspek interior di dalam hotel dan resort yang berada di daerah ciwidey tidak sesuai dengan aspek dan elemen-elemen interior, baik secara pencahayaan, akustik, keamanan, terutama penghawaan.

Maka dari itu perancangan ini dibuat untuk menanggapi fenomena dan isu yang ada, dengan desain yang dapat berbaur dengan alam, membuat hotel yang mengusung budaya sunda, yang dapat memberikan rasa atau pengalaman yang memuaskan konsumen tidak hanya dengan view yang bagus tetapi juga dengan kenyamanan ruangan dan fasilitas yang diberikan, desain yang dapat memperpadukan kebutuhan pengunjung diluar domisili tetapi tetap menghormati filosofi-filosofi dari budaya rumah adat sunda, serta memperkenalkan lebih terhadap konsumen dengan menerapkan konsep kebudayaan sunda. Perancangan ini diharapkan untuk dapat mengangkat kembali daerah ciwidey sebagai ujung tombak dari pariwisata bandung selatan dengan arsitektur budaya sunda nya yang kental.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka identifikasi masalah yang menjadi pemicu untuk merancang sebuah Hotel dan Resort, diantaranya adalah:

1. Kebutuhan hotel resort yang memenuhi standarisasi hotel berbintang 3
2. Kebutuhan Hotel Resort sesuai dengan standarisasi pemerintah tentang standar usaha hotel NOMOR PM.53/HM.001/MPEK/2013
3. Kebutuhan Hotel Resort sesuai dengan peraturan daerah provinsi jawabarat NOMOR 13 TAHUN 2013/tentang bangunan gedung BAB V Arsitektur daerah dan bangunan hijau
4. Desain yang kurang memberikan kesan atau suasana, atmoosphere dan filosofi-filosofi dari daerah yang diangkat
5. Mountain resort yang tidak mengesankan bahwa itu adalah mountain resort
6. permasalahan pengolahan desain terhadap kenyamanan dan penghuni resort sesuai dengan literatur elemen desain interior
7. Menyampingkan fungsi utama dari hotel dan resort dan berfokus pada area rekreasi
8. Hotel resort yang tidak melakukan pembaruan, sehingga terjadi permasalahan suhu yang terlalu dingin didalam ruang
9. Belum banyak nya hotel resort di daerah ciwidey
10. Persaingan antara penginapan penduduk setempat dengan swasta di ciwidey

## 1.3 Tujuan Perancangan

1. membuat daya tarik atau keunikan hotel resort dengan mengangkat, memperkenalkan dan mengembangkan budaya sunda agar dapat memajukan kembali tingkat pariwisata di ciwidey, serta mengembangkan budaya arsitektur rumah adat sunda

2. memaksimalkan fungsi utama dari mountain hotel resort

## 1.4 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Perancangan

- a. Penentuan Judul

- b. Pencarian Data

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah suatu bentuk pengumpulan data yang berkaitan

dengan Hotel & Resort pada umumnya, baik yang berhubungan dengan jenis Hotel & Resort, jenis-jenis mebel dan aksesoris, fungsi, maupun kebutuhan yang dapat membantu dalam perancangan Hotel & Resort.

### 3. Survei

Survei lapangan dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi lain yang berhubungan dengan Hotel Resort. Data yang mencakup foto aktifitas yang dilakukan pengunjung, fasilitas yang dibutuhkan Hotel & Resort dan pengunjung itu sendiri, serta kebiasaan apa saja yang dilakukan pengunjung Hotel & Resort saat berada di lobi.

### 4. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai Hotel & Resort yang akan disurvei. Informasi tersebut berupa apa saja yang dibutuhkan pengunjung dan Hotel & Resort itu sendiri.

#### c. Pendekatan Masalah

Mendekatkan permasalahan terhadap pengguna, lingkungan (interior), dan produk yang telah ada.

#### d. Pemecahan Masalah

#### e. Analisa

#### f. Studi Produk

#### g. Konsep Desain

## 1.5 Metode Penulisan Laporan

Observasi, yaitu mengamati konteks lingkungan bangunan sekitar sesuai dengan karakternya dipandang dari sudut arsitektural yang kesemuanya itu mengacu pada pembentukan *Resort*. Cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek lokasi. Observasi dilakukan oleh perancang dengan cara pengamatan dan pencatatan dokumentasi mengenai penggunaan *site* lokasi area bangunan yang digunakan pada rancangan hotel *resort*.

## 2. Kajian Literatur dan Data Perancangan

### 2.1 Tinjauan *Hotel dan Resort*

Hotel Resort didefinisikan sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.

Hotel dan resort di lingkungan wisata dalam prinsipnya merupakan sebuah hotel dan resort yang memiliki sebuah kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Setiap lokasi yang akan dikembangkan sebagai suatu tempat wisata memiliki karakter yang berbeda, yang memerlukan pemecahan yang khusus. Dalam merencanakan sebuah hotel resort perlu diperhatikan prinsip-prinsip desain sebagai berikut:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata.
2. Pengalaman unik bagi wisatawan.

### 3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

#### 2.2 Tinjauan Pengembangan pengelolaan *hotel dan resort*

Destinasi wisata dilihat dari 3 faktornya yaitu dari segi aksesibilitas mudah dalam produk dan objek wisata serta infrastruktur yang baik, kedua yaitu wisatawan dan penduduk lokal dilihat karena adanya permintaan, kebutuhan serta sumber daya (produk dan jasa). Pemicu 3 faktor itu sendiri yaitu aksesibilitas, peningkatan pendapatan dalam bidang pengurangan kerja, iklim dan lingkungan hidup, dan apresiasi terhadap tempat dan budaya dalam pemberian berupa konservasi pendidikan dan pembelajaran hal baru (budaya, ciri khas, tradisi).

Dalam proses pengembangannya pun terbagi akan beberapa objek pengembangan yaitu :

- **Pelestarian**, Prinsip kelestariannya berupa kegiatan wisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat
- **Pendidikan**, Kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan.
- **Pariwisata**, Pariwisata adalah aktivitas yang mengandung unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu lokasi.
- **Ekonomi**, objek wisata berkembang juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat.
- **Partisipasi masyarakat setempat**, Partisipasi masyarakat akan timbul, ketika alam/budaya itu memberikan manfaat langsung/tidak langsung bagi masyarakat

#### 2.3 Deskripsi Proyek

- Lokasi : Ciwidey kabupaten bandung, Jawa Barat
- Perancangan : Perancangan Baru \*Fiktif\*
- Data proyek : Hotel dan Resort
- Klasifikasi : Hotel Mountain Resort

### 3. Perancangan

#### 3.1 Konsep Perancangan

Hotel *Resort* merupakan fasilitas akomodasi yang diperuntukkan bagi pengunjung untuk dapat beristirahat menikmati potensi alam sekitar dari kesibukan pekerjaan diperkotaan. Selain itu *resort* selain sebagai wadah *refresing* dan relaksasi bagi para pengunjung yang ingin berlibur bersama keluarga, menyegarkan pikiran, atau melakukan aktifitas di lingkungan *outdoor* bersama alam, *resort* juga bisa sebagai wadah pendidikan yaitu mengenal hal-hal baru dan menyesuaikan diri pada wilayah serta budaya setempat. Konsep yang diambil adalah imah turtumaninah.

dalam terwujudnya tema dan konsep yang diinginkan adalah dengan menerapkan suasana yang dapat menyatukan antara kondisi sekitar dengan area interior sehingga memunculkan sebuah keterkaitan dan menghasilkan suasana pegunungan yang kemudian berkombinasi dengan suasana hangatnya budaya tradisional serta pengaplikasiannya ke dalam elemen-elemen serta faktor pendukung di dalam ruang interior. Dalam penerapan visualnya dengan penerapan vegetasi dari pegunungan alam serta penerapan material yang sering digunakan oleh masyarakat budaya sunda seperti kayu pinus dan bambu, yang akan diterapkan pada elemen interior lantai (*leveling*), dinding ataupun partisi sebagai akustik, serta *ceilling*. Penggunaan furniture juga akan dipilih dengan penggunaan material yang sama sehingga dapat menjadi desain yang edukatif dan dapat menyelaraskan dengan elemen ragam hias kerajinan budaya sunda sebagai daya tarik.

### 3.2 Pengaplikasian Konsep

Untuk mewujudkan perancangan konsep imah turtumaninah, dibutuhkan sebuah pengaplikasian konsep yang dapat mendukung terwujudnya konsep rancangan yaitu :

- Warna  
Karna rumah adat sunda bermaterialkan bahan-bahan dari alam, maka warna yang dipakai diambil dari bahan material yang digunakan, Gradasi warna dari: dark – medium – light diterapkan pada elemen interior lantai, dinding dan ceiling
- Pattern/pola  
Penggunaan pola yang diterapkan adalah pola-pola yang familiar dan tidak menyebabkan kebingungan bersifat interaksi namun memiliki nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam seni budaya Bandung yang telah diringkas dan dipermudah proses penafsirannya.
- Bentuk  
Bentuk layout dari interior akan dibuat simetris sesuai dengan layout rumah adat sunda, begitu pula dengan furniture nya. Bentuk segi empat bujur sangkar terdapat dalam ungkapan “Hirup kudu masagi”. Ungkapan yang berisi petuah yang artinya hidup harus serba bisa. Bentuk lain, ”jelema masagi”, Pengertian serba bisa atau serba dilakukan dalam arti positif dengan penekanan utama mengarah pada dua aspek pokok kehidupan manusia, yaitu kehidupan duniawi (bekerja, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam) dan kehidupan di akhirat nanti (hubungan manusia dengan Tuhan), Diterapkan pada ornamen anyaman, Bentuk dinding, lantai, dan ceiling yang berbentuk persegi dan simetris sama antar sisi satu dan yang lain agar terlihat harmonis, Diterapkan pada furniture lain seperti kasur, lantai paket dan penggunaan jendela pula.
- Organisasi Ruang dan Layouting  
Bangunan yang bersifat publik dan semi publik terdapat dibagian depan, sisi sebelah kanan dan dibagian tengah. Tujuan nya agar dapat dinikmati oleh pengunjung biasa dan juga pengunjung hotel yang lain juga. Kedekatan ruang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan tujuan tamu yang datang, denah layout menggunakan layout rumah adat sunda, pengaplikasian layout ditentukan dari pembagian wilayah baik secara horizontal, secara horizontal rumah adat dibagi menjadi 3 wilayah yaitu ambu luhur, ambu tengah dan ambu handap. Menerapkan filosofi dari rumah sunda, menerapkan material yang sering dipergunakan, Dari proses tersebut akan menghasilkan suatu suasana area yang memiliki nilai-nilai territorial sunda khususnya kabupaten bandung dan senibudaya tradisional sunda yang kemudian menghasilkan layouting yang teratur dengan nilai-nilai filosofi budaya didalam nya

## 4. Kesimpulan dan saran

### 4.1 Kesimpulan

Dalam merancang suatu public space yang baik, diperlukan analisa yang mendalam sehingga dapat menciptakn desain yang tidak hanya memuaskan secara visual saja, namun juga memiliki nilai dan efek samping yang baik bagi penggunaanya. Nilai kemanan, kenyamanan serta hal lainnya merupakan hal penting dalam membangun sebuah perancangan, namun hal tersebut tidak akan terlepas dalam setiap desain, tapi ada hal lainnya yaitu bagaimana menjawab suatu isu dan fenomena yang terjadi pada objek perancangan sebuah public space. Isu dan fenomena yang terdapat pada perancangan ini adalah tidak tersedianya akomodasi penunjang pariwisata dan

mulai berkurangnya nilai seni kebudayaan dan sosial budaya di wilayah jawabarat khusus nya daerah penunjuang kota bandung (kabupaten bandung) ibu kota jawa barat yang seharusnya menjadi sorotan untuk daerah jawa barat lain nya untuk lebih mengembangkan budaya di public space sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, pengangkatan budaya ini dikalahkan oleh perkembangan zaman, yang kemudian isu ini menjadi cikal bakal penerapan sebuah identitas sebuah budaya jawa barat di ciwidey atau ciri khas daerah wisata termasuk konservasi alam sehingga butuh sebuah akomodasi sebagai penunjang penyediaan pariwisata daerah pegunungan. Selain untuk menunjang peningkatan angka pariwisata di wilayah Ciwidey, perancangan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan budaya Sunda dan sosial budayanya terhadap wisatawan yang datang baik lokal maupun internasional.

Dalam merancang interior hotel dan resort di Ciwidey kabupaten Bandung, titik terberatnya adalah bagaimana menyampaikan pesan tentang sosial dan seni budaya sunda yang dipadu dengan alam sekitarnya dan penerapannya terhadap wisatawan agar penyampaiannya dapat mengikuti zaman yang ada dan tidak terkesan kuno dan membosankan.

Rorompok turtumaninah adalah konsep yang dapat menempatkan diri sebagai suatu proses yang dapat memperkenalkan budaya dan tradisional serta menghadirkan suasana alam disekitarnya dengan menggunakan material pegunungan kepada khalayak luar sebagai sebuah akomodasi pendorong pariwisata di Ciwidey. Dengan penggunaan konsep dan tema ini diharapkan pengunjung dapat merasakan suasana dan pengalaman baru saat melaksanakan liburan dan kegiatan lainnya.

#### 4.2 Saran

Perancangan kali ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan apresiasi desain interior dalam memaksimalkan potensi suatu daerah dalam proses pengembangan pariwisata dan menumbuhkan identitas daerahnya sehingga dapat berperan sebagai sebuah media pembelajaran dan kenyamanan tinggal dalam keindahan alam tradisional serta sosial budaya yang ada tanpa harus kehilangan pijakan fasilitas dan gaya hidup masa kini. Diharapkan mampu memberi sebuah masukan dan perubahan yang lebih baik dikemudian hari. Namun karya ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna.

Maka penulis mengharapkan agar kekurangan pada penulisan dapat diberi kritik dan saran.

#### Daftar Pustaka

Dirjen Pariwisata. (1988). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. 13.

Ernst Neufert.(1996). *Data Arsitek : Jilid 1*. Jakarta : Erlangga

Ernst Neufert.(2002). *Data Arsitek : Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

Fred Lawson. (1995). *Hotel dan Resort, Planning, Design and Refubishment*.New York:Watson-Guption,

Janianton Damanik & Helmut F.Weber (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*

UHJAK (2009), *Ekowisata, Panduan Dasar Pelaksanaan*

Huffadine, Margaret. (1999). *Resort Design, Planning, Architecture and Interiors*. New York: The McGraw-Hill Corporation

Joseph de Chiara & John Callender. (1983). *Time Saver Standars For Building Types 2nd Edition*. New York : McGraw-Hill Inc.

James A. Bardi, Ed.D., CHA, CHE (2007) *HOTEL FRONT OFFICE MANAGEMENT 3rd*

- Doelle, Leslie L. dan Leo Prsetio, MSc. 1993. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- <http://ahluldesigners.blogspot.co.id/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>
- <http://arsitektur-neo-vernakular-fazil.blogspot.co.id/2014/04/arsitektur-neo-vernakular.html>
- <https://dwar4tune.wordpress.com/2012/01/02/hotel-dan-klasifikasinya/>
- <http://jenishotel.info/klasifikasi-hotel-berdasarkan-bintang>
- <https://www.pegipegi.com/travel/mengenal-klasifikasi-hotel-berdasarkan-bintang/>
- <https://battlemeyworm.wordpress.com/hotel-resort/>
- <https://putraprabu.wordpress.com/2009/01/06/sistem-dan-standar-pencahayaan-ruang/>
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Skirball\\_Cultural\\_Center](https://en.wikipedia.org/wiki/Skirball_Cultural_Center)
- <https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/PERMEN%20ttg%20STANDAR%20USAHA%20HOTEL.pdf>
- <http://www.kemenpar.go.id/userfiles/LAMPIRAN%20I.pdf>
- [http://www.kemenpar.go.id/userfiles/PERMENPAR%20NOMOR%204%20TAHUN%202018%20TENTANG%20PENCABUTAN%20SMP%20HOTEL%20\(1\)\(1\).pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/PERMENPAR%20NOMOR%204%20TAHUN%202018%20TENTANG%20PENCABUTAN%20SMP%20HOTEL%20(1)(1).pdf)
- [http://www.ihrabadung.org/files/regulation/permen/lampiran1\\_standar\\_usaha\\_hotel.pdf](http://www.ihrabadung.org/files/regulation/permen/lampiran1_standar_usaha_hotel.pdf)
- [https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjD-cesmILdAhXGKo8KHfITBnQQFjAAegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fwww.gbcindonesia.org%2Fdownload%2Fdoc\\_download%2F162-perwal-bandung-no-1023-tahun-2016-bangunan-gedung-hijau&usg=AOvVaw12LY6cOnz2j30h3NojZkBr](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUKEwjD-cesmILdAhXGKo8KHfITBnQQFjAAegQIARAC&url=https%3A%2F%2Fwww.gbcindonesia.org%2Fdownload%2Fdoc_download%2F162-perwal-bandung-no-1023-tahun-2016-bangunan-gedung-hijau&usg=AOvVaw12LY6cOnz2j30h3NojZkBr)
- <http://www.pengertianku.net/2015/06/pengertian-hotel-dan-jenis-hotel.html>
- <https://archmaxter.blogspot.com/2013/10/klasifikasi-resort-hotel.html>
- <https://dearchitectblog.wordpress.com/2016/12/21/arsitektur-sunda/>
- <https://hadiyanuariswanto.wordpress.com/2014/04/28/arsitektur-rumah-tradisional-sunda/>





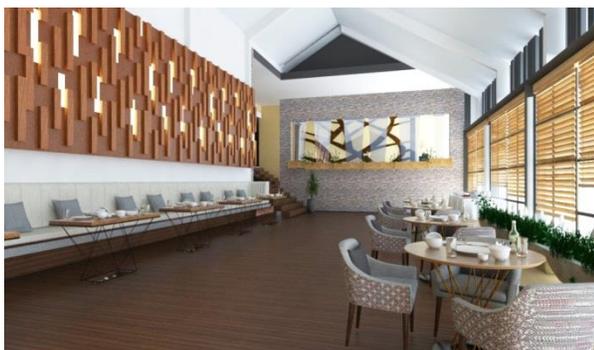
Gambar 4. Layout Kamar



Gambar 5. Perspektif Lobby



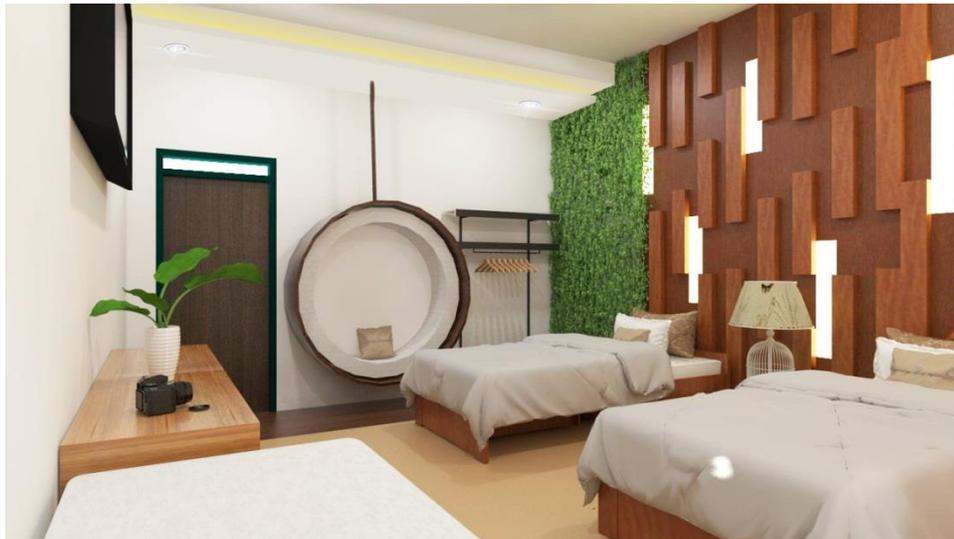
Gambar 6. Perspektif Lounge



Gambar 7. Perspektif Restaurant



Gambar 8. Perspektif Restaurant



**Gambar 9. Perspektif Superior Room**



**Gambar 10. Perspektif Suite Room Lt.1**



**Gambar 11. Perspektif Suite Room Lt.2**



**Gambar 10. Perspektif Executive Room Lt.1**



**Gambar 11. Perspektif Executive Room Lt.2**